

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>2</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun dari individu, yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisis data. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, fenomena yang akan dilokasi penelitian (latar alamiah).<sup>4</sup>

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, dan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 3.

<sup>2</sup>Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Ed IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 3.

<sup>3</sup>Ruslan, Rosady. 2004. *Metodologi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 32.

<sup>4</sup> Muchith, M Saekan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Enterprise. 67.

<sup>5</sup> Bata, Sumardi Surya. 1995. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.59.

Jadi, dapat dikatakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik yang menjadi cirinya adalah pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.<sup>6</sup>

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Perolehan data ini, penulis dapat melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Adapun yang di observasi adalah pelaksanaan praktik supervisi pendidikan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, sedangkan penulis juga akan mewawancarai Kepala Madrasah, dan Guru mata pelajaran.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.<sup>9</sup>

Selanjutnya dalam sumber data sekunder, penulis dapatkan melalui literatur buku-buku kepastakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, tenaga kependidikan dan sarana-prasarana di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah jekulo Kudus.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah didesa jekulo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah desa jekulo Kudus merupakan lembaga pedidikan formal swasta dengan akreditasi A sebagai tempat menuntut ilmu siswa.

MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo, Berdiri pada tanggal 3 Juni 1979 beralamat di Jalan Raya Kudus Pati No. 538 Jekulo Kudus. di komandani oleh ibu Hj. Nif'in Nihayatie, S.Pd, M.Si. dibawah naungan Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus, dengan DR. KH. Ahmad Izzudin, M.Ag selaku ketua komite.

---

<sup>6</sup> Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 150.

<sup>7</sup> Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 15.

<sup>8</sup> Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 309.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 83

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ini menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan juga menyusun teknik pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun data sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian dari pemilihan teknik pengumpulan data ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid dan realisasi yang objektif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terkait penelitian.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>11</sup>

Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>12</sup>

Peneliti juga menggunakan observasi non partisipasi, yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan

##### 2. Interview (wawancara)

*Interview* atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi

---

<sup>10</sup> Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.308.

<sup>11</sup> Nasution, 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 107

<sup>12</sup> Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.. 312.

dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Macam-macam *interview* (wawancara) antara lain:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukann wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>14</sup>

Adapun materi *interview* (wawancara) ialah pelaksanaan teknik supervisi serta kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Teknik wawancara dalam memperoleh informasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Teknik wawancara tak berstruktur adalah teknik wawancara di mana peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup>

Dengan demikian diharapkan dengan teknik wawancara peneliti akan lebih mendalam tentang informasi yang disampaikan

---

<sup>13</sup>Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 180.

<sup>14</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 320.

<sup>15</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.132-133

oleh responden sebagai sumber data primer sehingga data-data pokok penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Dalam hal ini subyek yang dijadikan responden penelitian adalah kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran rumpun PAI.

Wawancara tak berstruktur dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh obyek secara benar dan tidak dibuat-buat yaitu dilakukan dengan lebih mendalam lagi kepada narasumber.<sup>16</sup> Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan model teknik supervisi individu serta kekurangan dan kelebihan teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Dengan menggunakan *interview* ini, penulis mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan model teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018-2019.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau kerja-kerja monumental dari seseorang.<sup>17</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang bersal dari dokumen-dokumen di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan monografi desa. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah suatu data yang memenuhi *criteria* hasil penelitian.<sup>18</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

### 1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan :

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh

<sup>16</sup> Moleyong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung. 191.

<sup>17</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 329.

<sup>18</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 368

akan lebih dapat dipercaya. Dengan semakin kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan narasumber akan penelitian sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>19</sup> Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan penulis akan semakin tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>20</sup>

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup>

Gambar 1.a Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data

A.

B.

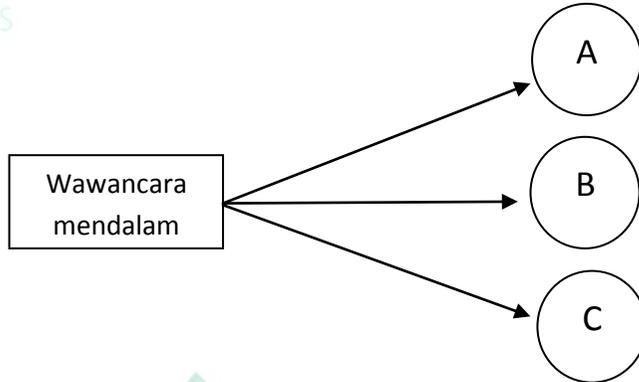
C.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.370.

<sup>20</sup> Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.125.

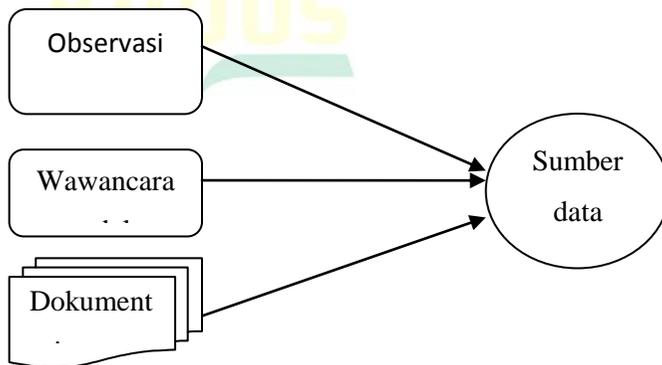
<sup>21</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.373

<sup>22</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 331



Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan sumber yang diwawancarai berbeda-beda.

- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>23</sup> Triangulasi teknik ini, Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Gambar 1.b Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)<sup>24</sup>



<sup>23</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 373

<sup>24</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.331

Maksud gambar di atas, peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja, melainkan juga dengan observasi partisipatif dan dokumentasi dalam memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.

- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid Sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>25</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan informan di waktu yang berbeda yakni diwaktu siang hari setelah pulang dari berdagang dan malam hari dalam suasana santai dihari yang berbeda, ternyata hasil wawancaranya sama.
- d. *Member check*  
*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data . Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
  - e. Menggunakan bahan referensi  
 Penggunaan bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh. Data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto.
2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)  
 Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

---

<sup>25</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.374

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jenis, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>26</sup>

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>27</sup>

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.<sup>28</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Hal ini berdasarkan model analisis dari Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.<sup>29</sup> Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pola berfikir :

<sup>26</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 376-377.

<sup>27</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 377.

<sup>28</sup> Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 378.

<sup>29</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 337.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera sangat dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>30</sup>

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>31</sup>

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup>

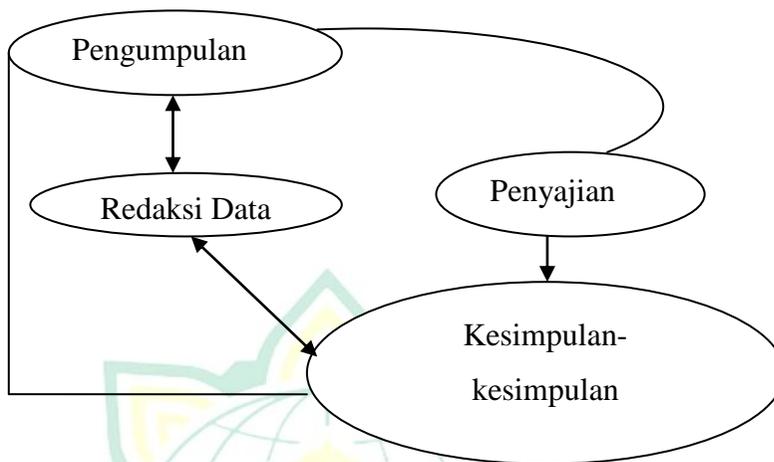
---

<sup>30</sup>Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 338.

<sup>31</sup>Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 341.

<sup>32</sup>Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 345.

**Diagram Alur Analisis Data Miles and Huberman**



**Gambar 3.1**  
**Diagram Alur Analisis Data Miles and Huberman**